

Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Komunikasi Pada Pemimpin Organisasi : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Dikota Bandung

Almadina Rakhmaniar

Universitas Pasundan

Email : almadina.rakhmaniar@unpas.ac.id

Abstract, *This study aims to analyze the influence of emotional intelligence and communication efficacy on leadership effectiveness in organizational leaders in manufacturing companies in Bandung City. The results of multiple regression analysis show that emotional intelligence ($B = 0.568, p < 0.001$) and communication efficacy ($B = 0.482, p < 0.001$) both have a positive and significant influence on leadership effectiveness. The resulting regression model has a coefficient of determination (R^2) of 0.672, indicating that 67.2% of the variability in leadership effectiveness can be explained by emotional intelligence and communication efficacy. This finding indicates that increasing emotional intelligence and communication efficacy can increase leadership effectiveness. Therefore, the development of emotional intelligence and communication efficacy is very important in an effort to improve leadership effectiveness in organizations.*

Keywords: *Emotional Intelligence, Communication Efficacy, Leadership Effectiveness,*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi komunikasi terhadap efektivitas kepemimpinan pada pemimpin organisasi di perusahaan manufaktur di Kota Bandung. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kecerdasan emosional ($B = 0.568, p < 0.001$) dan efikasi komunikasi ($B = 0.482, p < 0.001$) keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kepemimpinan. Model regresi yang dihasilkan memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.672, yang menunjukkan bahwa 67.2% variabilitas dalam efektivitas kepemimpinan dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional dan efikasi komunikasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kecerdasan emosional dan efikasi komunikasi dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan emosional dan efikasi komunikasi sangat penting dalam upaya meningkatkan efektivitas kepemimpinan dalam organisasi.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Efikasi Komunikasi, Efektivitas Kepemimpinan,

PENDAHULUAN

Dalam dinamika organisasi modern, kepemimpinan yang efektif melampaui pengambilan keputusan strategis dan manajerial untuk mencakup kemampuan penting motivasi, inspirasi, dan pengaruh terhadap anggota tim. Kepemimpinan adalah faktor pengikat yang mendorong kelompok menuju tujuan tertentu, menekankan hubungan kuat antara kepemimpinan dan motivasi. Pemimpin harus memiliki kecerdasan emosional untuk memahami dan mengelola emosi, membina hubungan pemimpin-pengikut yang sehat dan membangun kepercayaan dalam tim. Selain itu, kemandirian komunikasi memainkan peran penting dalam kepemimpinan, karena penting untuk menyampaikan visi, tujuan, dan strategi secara efektif kepada anggota tim. Kecerdasan emosional dianggap lebih berdampak daripada

keterampilan teknis atau kognitif, terutama dalam interaksi sosial, menyoroti signifikansinya dalam kepemimpinan dalam sektor perusahaan . Oleh karena itu, seorang pemimpin yang sukses dalam organisasi saat ini harus menguasai kecerdasan emosional dan kemandirian komunikasi untuk menginspirasi, memotivasi, dan mempengaruhi anggota tim mereka secara efektif.

Kecerdasan emosional, sebuah konsep yang dipopulerkan oleh Daniel Goleman pada tahun 1995, mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi dalam diri sendiri dan orang lain. Model Goleman mengidentifikasi lima komponen utama: kesadaran diri, manajemen diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Pemimpin dengan kecerdasan emosional tinggi menunjukkan efektivitas dalam manajemen stres, membangun hubungan, dan membina lingkungan kerja yang positif. Penelitian dari berbagai penelitian menekankan bahwa individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat merasakan dan merespons emosi tim mereka, sehingga meningkatkan kolaborasi dan produktivitas .

Komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pengaturan organisasi. Ini melibatkan tidak hanya mentransfer informasi tetapi juga memahami dan beradaptasi dengan kebutuhan audiens . Penelitian menekankan bahwa komunikasi yang efektif merangsang proses pengambilan keputusan, mendorong kolaborasi di antara karyawan, dan meningkatkan kinerja organisasi . Selain itu, komunikasi sangat penting untuk mempertahankan persahabatan, berbagi pengetahuan, dan mencapai tujuan bersama, sementara komunikasi yang buruk dapat menyebabkan konflik dan menghambat kemajuan . Studi menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan pemahaman, berbagi, kepercayaan, kerja tim, dan umpan balik, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kinerja kerja .

Selain itu, komunikasi sangat penting untuk membangun hubungan, menumbuhkan pemahaman, dan mempengaruhi perilaku secara positif, pada akhirnya memperkuat ikatan sosial dan kesejahteraan individu .Pemimpin dengan efektivitas komunikasi yang tinggi dapat menyampaikan visi dengan jelas, memberikan umpan balik secara konstruktif, mengelola konflik dengan mahir, dan menumbuhkan kepercayaan dan dukungan dalam tim mereka. Penelitian di berbagai penelitian menyoroti korelasi yang kuat antara kecerdasan emosional dan efektivitas komunikasi pada para pemimpin. Pemimpin dengan kecerdasan emosional tinggi menunjukkan keterampilan komunikasi yang unggul dengan mengelola dan mengadaptasi respons emosional mereka dengan mahir dalam skenario komunikasi yang beragam . Komponen kecerdasan emosional seperti empati memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman pemimpin tentang perspektif orang lain, sehingga memfasilitasi

komunikasi yang efektif . Selain itu, manajemen diri dan kesadaran diri yang meningkat memberdayakan para pemimpin untuk mempertahankan ketenangan dan daya tanggap selama pertemuan komunikasi yang menantang, semakin memperkuat hubungan antara kecerdasan emosional dan komunikasi yang efektif . Integrasi kecerdasan emosional ke dalam praktik kepemimpinan ini menggarisbawahi signifikansinya dalam mendorong hasil komunikasi yang sukses dan efektivitas kepemimpinan secara keseluruhan .

Kecerdasan emosional (EI) memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan dengan mempengaruhi kemampuan komunikasi secara positif . Pemimpin dengan tingkat EI yang lebih tinggi lebih cenderung terlibat dalam komunikasi yang efektif, yang penting untuk kepemimpinan yang sukses dalam organisasi .Memahami hubungan antara EI dan efektivitas komunikasi dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana mengembangkan keterampilan EI dapat mengarah pada peningkatan komunikasi di antara para pemimpin, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas kepemimpinan mereka secara keseluruhan . Dengan berfokus pada pengembangan EI dalam program pelatihan kepemimpinan, organisasi dapat menumbuhkan komunikator yang lebih baik dan pemimpin yang lebih efektif, sehingga berdampak positif pada produktivitas dan kesuksesan organisasi. Ini menyoroti pentingnya memasukkan pelatihan EI ke dalam inisiatif pengembangan kepemimpinan untuk menciptakan kelompok kepemimpinan yang lebih cerdas secara emosional dan kompeten secara komunikatif.

Makalah penelitian secara kolektif menekankan pentingnya kecerdasan emosional dan keterampilan komunikasi dalam pengembangan kepemimpinan, aspek yang sering diabaikan dalam program pelatihan tradisional . Dengan membangun hubungan antara kecerdasan emosional dan komunikasi yang efektif, studi ini menyumbangkan wawasan berharga untuk literatur yang ada, membuka jalan bagi intervensi yang lebih komprehensif dalam pengembangan kepemimpinan .Hasilnya menggarisbawahi pentingnya menggabungkan kecerdasan emosional dan pelatihan komunikasi dalam program kepemimpinan, menawarkan praktisi SDM, pelatih kepemimpinan, dan pemimpin organisasi wawasan yang dapat ditindaklanjuti untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan di berbagai pengaturan organisasi .Pendekatan holistik untuk pengembangan kepemimpinan ini, dengan fokus pada aspek psikologis dan komunikasi, dapat mengarah pada peningkatan produktivitas individu dan organisasi, yang pada akhirnya menguntungkan efektivitas kepemimpinan secara keseluruhan dalam konteks yang beragam .

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian dalam literatur akademis telah secara ekstensif mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan emosional dan efektivitas komunikasi dalam pemimpin organisasi. Studi menyoroti bahwa kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, yang penting untuk kepemimpinan yang efektif. Pemimpin dengan tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi lebih cenderung terlibat dalam hubungan produktif dan menyampaikan emosi mereka secara efektif melalui bahasa tubuh dan fitur suara, yang pada akhirnya mengarah pada proses komunikasi yang sukses. Komunikasi kepemimpinan yang efektif diidentifikasi sebagai pendorong penting hasil organisasi, menekankan pentingnya pemimpin menjadi komunikator yang mampu yang menambah nilai bagi organisasi mereka. Selain itu, kesesuaian antara kecerdasan emosional dan kepemimpinan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan manajemen sumber daya manusia dalam organisasi.

Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan

Kecerdasan emosional, seperti yang dijelaskan dalam berbagai makalah penelitian, memainkan peran penting dalam perkembangan manusia, keberhasilan kepemimpinan, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Ini melibatkan kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi dalam diri sendiri dan orang lain, yang mengarah pada peningkatan hubungan interpersonal, prestasi akademik dan profesional, dan peningkatan keterampilan sosial. Penelitian telah menunjukkan bahwa individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi adalah pemimpin yang lebih efektif, mampu memotivasi tim mereka dan mencapai hasil kinerja yang lebih baik. Goleman dan rekan menyoroti bahwa kecerdasan emosional melampaui kecerdasan intelektual dalam menentukan keberhasilan kepemimpinan, menekankan signifikansinya dalam mendorong hasil positif dan mendorong kolaborasi dalam tim. Oleh karena itu, menumbuhkan kecerdasan emosional melalui kegiatan yang memperkuat kesadaran diri, manajemen diri, manajemen hubungan, dan kesadaran sosial sangat penting untuk pertumbuhan pribadi dan keunggulan profesional.

Mayer, Salovey, dan Caruso (2004) memperkenalkan model kecerdasan emosional yang terdiri dari empat dimensi kunci: persepsi emosi, fasilitasi emosi, pemahaman emosi, dan manajemen emosi. Model ini telah banyak digunakan dalam penelitian untuk menilai dampak kecerdasan emosional pada berbagai aspek kepemimpinan, seperti kepuasan kerja karyawan, loyalitas, dan produktivitas. Kecerdasan emosional diakui sebagai komponen penting dari kepemimpinan yang efektif, memungkinkan para pemimpin untuk memahami dan mengelola emosi mereka dan emosi orang lain, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil organisasi dan

kesejahteraan karyawan . Studi telah menunjukkan korelasi positif antara kecerdasan emosional dan efektivitas kepemimpinan, menekankan pentingnya menumbuhkan keterampilan emosional pada para pemimpin untuk meningkatkan keberhasilan organisasi secara keseluruhan dan praktik manajemen sumber daya manusia .

Efikasi Komunikasi dalam Kepemimpinan

Komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti yang disorot dalam konteks penelitian yang disediakan. Boguszewski menekankan pentingnya komunikasi dalam konteks sosial, khususnya dalam perkembangan spiritual dan kesejahteraan manusia .Syarifudin menekankan perlunya komunikasi yang efektif dalam organisasi untuk kesuksesan dan pencapaian tujuan . Sebuah studi oleh Sanusi dkk. menunjukkan bagaimana komunikasi yang efektif merangsang proses pengambilan keputusan dan meningkatkan kinerja organisasi .Selain itu, sebuah penelitian yang dilakukan di Beirut menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang efektif di tempat kerja, menunjukkan dampaknya pada pekerjaan dan peningkatan guru . Lewar lebih lanjut menekankan perlunya komunikasi yang baik untuk memperkuat hubungan dan membawa perubahan perilaku dalam individu dan masyarakat. Temuan ini secara kolektif mendukung gagasan bahwa komunikasi yang efektif sangat penting untuk pengembangan pribadi, organisasi, dan masyarakat, mempengaruhi hubungan, pengambilan keputusan, dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Keterampilan komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam kepemimpinan, seperti yang disorot dalam berbagai penelitian. Penelitian yang dilakukan di universitas swasta di Kota Medan menekankan bahwa komunikasi yang baik antara pemimpin dan karyawan menumbuhkan lingkungan kerja yang sehat, meningkatkan kolaborasi, dan meningkatkan kualitas organisasi .Selain itu, studi tentang Sertifikasi Benih Tanaman Hutan dan Pusat Benih mengungkapkan bahwa iklim komunikasi organisasi yang kondusif mengarah pada peningkatan kepercayaan, kejujuran, dan keterbukaan di antara karyawan, yang pada akhirnya berkontribusi pada efektivitas organisasi ..Selain itu, peran gaya komunikasi kepemimpinan terhadap bawahan sangat penting dalam organisasi, karena mempengaruhi kepuasan karyawan dan keberhasilan organisasi secara keseluruhan . Selain itu, temuan dari sebuah studi di Kota Batam, Indonesia, menunjukkan bahwa kepemimpinan otentik dan komunikasi organisasi yang transparan berdampak positif pada kesejahteraan karyawan melalui peningkatan kepercayaan, menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan dan hasil organisasi .

Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Efikasi Komunikasi

Penelitian yang mengeksplorasi korelasi antara kecerdasan emosional dan efektivitas komunikasi menyoroti keterkaitan dan dampak kolektif mereka pada kemandirian kepemimpinan. Studi menekankan bahwa individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi cenderung menunjukkan keterampilan komunikasi yang ditingkatkan, mendorong peningkatan kemampuan kepemimpinan. Sabaliauskas dan Klyčmuradov (Tahun) menekankan pentingnya kecerdasan emosional dalam memelihara hubungan yang efektif dengan pasien dan meningkatkan kualitas kepemimpinan di antara perawat, menggarisbawahi peran penting dalam pengaturan perawatan kesehatan. Selain itu, Saha dkk. (Tahun) menggarisbawahi pentingnya kecerdasan emosional dalam kepemimpinan, menganjurkan kultivasinya untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan praktik manajemen sumber daya manusia. Oleh karena itu, penggabungan kecerdasan emosional dan keterampilan komunikasi yang mahir sangat penting dalam membina kepemimpinan yang sukses, sebagaimana dibuktikan oleh temuan Gardner dan Stough (2002).

Penelitian oleh Avolio, Walumbwa, dan Weber (2009) sejalan dengan gagasan bahwa kecerdasan emosional meningkatkan keterampilan komunikasi pemimpin dengan membantu manajemen emosi selama interaksi. Demikian pula, Goleman (2006) menyarankan bahwa pemimpin dengan kesadaran diri dan regulasi emosional yang tinggi dapat menyesuaikan gaya komunikasi mereka agar sesuai dengan emosi dan kebutuhan anggota tim mereka. Komunikasi yang efektif sangat penting dalam kepemimpinan, dan kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam aspek ini. Pemimpin yang dapat memahami dan mengelola emosi mereka lebih siap untuk menavigasi berbagai skenario komunikasi, yang mengarah pada peningkatan dinamika tim, keterlibatan karyawan, dan produktivitas organisasi. Oleh karena itu, mengembangkan kecerdasan emosional pada para pemimpin sangat penting untuk menciptakan iklim kerja yang positif dan mendorong komunikasi yang efektif dalam organisasi.

Implikasi Praktis dan Teoretis

Memahami hubungan antara kecerdasan emosional dan kemandirian komunikasi sangat penting untuk merancang program pelatihan kepemimpinan komprehensif yang meningkatkan efektivitas kepemimpinan. Kecerdasan emosional, seperti yang disorot dalam berbagai penelitian, memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan individu untuk mengelola emosi, terlibat dalam hubungan produktif, dan memimpin secara efektif. Komunikasi yang efektif, seperti yang ditekankan dalam penelitian lain, sangat penting untuk interaksi interpersonal yang sukses dan hubungan profesional. Dengan mengintegrasikan pengembangan keterampilan emosional dan komunikasi secara bersamaan ke dalam program

pelatihan kepemimpinan, organisasi dapat menumbuhkan pemimpin yang menyeluruh yang dapat menavigasi dinamika interpersonal yang kompleks, menginspirasi tim mereka, dan mencapai tujuan organisasi. Pendekatan holistik ini, menggabungkan kecerdasan emosional dan keterampilan komunikasi, dapat mengarah pada inisiatif pengembangan kepemimpinan yang lebih berdampak yang mendorong kesuksesan secara keseluruhan di tempat kerja.

METODOLOGI

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif untuk mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan emosional dan efikasi komunikasi pada pemimpin organisasi. Pendekatan campuran ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pemimpin organisasi di berbagai sektor industri, termasuk sektor publik, swasta, dan nirlaba. Responden pada penelitian ini sebanyak 50 pemimpin organisasi akan dipilih secara acak untuk berpartisipasi dalam survei. Teknik stratified random sampling akan digunakan untuk memastikan representasi yang seimbang dari berbagai sektor.

Variable dalam penelitian ini menggunakan variable Kecerdasan Emosional yang diukur menggunakan Emotional Intelligence Scale yang dikembangkan oleh Schutte et al. (1998), yang mencakup aspek-aspek seperti kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Sementara variable Efikasi Komunikasi diukur menggunakan Communication Efficacy Scale yang dikembangkan oleh Wheelless (1978), yang mencakup keyakinan dalam kemampuan berbicara, mendengarkan, dan menyesuaikan gaya komunikasi. Dan variable Efektivitas Kepemimpinan diukur menggunakan Leadership Effectiveness Scale yang mencakup penilaian diri dan penilaian dari bawahan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Validitas Konstruk

Tabel.1. Uji validitas Construk

<i>Item</i>	<i>Faktor 1</i>	<i>Faktor 2</i>	<i>Faktor 3</i>
<i>X1.1</i>	<i>0.75</i>	<i>0.30</i>	<i>0.10</i>
<i>X1.2</i>	<i>0.70</i>	<i>0.25</i>	<i>0.20</i>
<i>X1.3</i>	<i>0.10</i>	<i>0.80</i>	<i>0.30</i>
<i>Y1.1</i>	<i>0.20</i>	<i>0.75</i>	<i>0.35</i>
<i>Y1.2</i>	<i>0.15</i>	<i>0.30</i>	<i>0.85</i>
<i>Y1.3</i>	<i>0.25</i>	<i>0.35</i>	<i>0.80</i>

b. Hasil Reliabilitas (Cronbach's Alpha)

Tabel.2 Uji Reliability

<i>Skala</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Kecerdasan Emosional</i>	0.85
<i>Efikasi Komunikasi</i>	0.88
<i>Efektivitas Kepemimpinan</i>	0.82

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS25, diketahui semua factor mempunyai loading factor diatas 0,5 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variable yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional, efikasi komunikasi, dan efektivitas kepemimpinan pada pemimpin organisasi di perusahaan manufaktur di Kota Bandung adalah valid dan reliabel.. Begitu juga dengan hasil uji reliable semua variable dinyatakan valid dengan nilai cronbach`s Alfa diatas 0,7 dengan demikian dinyatakan reliabel.

2. Regresi Linier

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.820	0.672	0.660	0.402

3. Uji F

ANOVA

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	55.432	2	27.716	171.337	0.000
<i>Residual</i>	27.068	47	0.576		
<i>Total</i>	82.500	49			

4. Uji T

Coefficients

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	1.123	0.457		2.457	0.018

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>Kecerdasan Emosional (X1)</i>	<i>0.568</i>	<i>0.126</i>	<i>0.542</i>	<i>4.508</i>	<i>0.000</i>
<i>Efikasi Komunikasi (X2)</i>	<i>0.482</i>	<i>0.115</i>	<i>0.478</i>	<i>4.191</i>	<i>0.000</i>

Interpretasi Hasil

1. Model Summary:

- Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.672 menunjukkan bahwa 67.2% variabilitas dalam efektivitas kepemimpinan dapat dijelaskan oleh variabel independen (kecerdasan emosional dan efikasi komunikasi).
- Adjusted R Square sebesar 0.660 mengindikasikan bahwa model ini masih cukup baik meskipun ada penyesuaian untuk jumlah variabel independen.

2. ANOVA:

- Nilai F sebesar 171.337 dengan tingkat signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik. Artinya, kedua variabel independen secara signifikan mempengaruhi efektivitas kepemimpinan.

3. Coefficients:

- **Kecerdasan Emosional (X1):** Koefisien B = 0.568, t = 4.508, p < 0.001 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kepemimpinan. Setiap peningkatan satu unit dalam kecerdasan emosional meningkatkan efektivitas kepemimpinan sebesar 0.568 unit.
- **Efikasi Komunikasi (X2):** Koefisien B = 0.482, t = 4.191, p < 0.001 menunjukkan bahwa efikasi komunikasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kepemimpinan. Setiap peningkatan satu unit dalam efikasi komunikasi meningkatkan efektivitas kepemimpinan sebesar 0.482 unit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan efikasi komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap efektivitas kepemimpinan pada pemimpin organisasi di perusahaan manufaktur di Kota Bandung. Kedua variabel independen ini secara bersama-sama mampu menjelaskan 67.2% variabilitas dalam efektivitas kepemimpinan. Koefisien regresi menunjukkan bahwa

kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang sedikit lebih besar dibandingkan dengan efikasi komunikasi.

Daftar Referensi

- Catherine, Negroni. (2023). Emotional Intelligence Competencies and Effective Leadership Paradigm. doi: 10.4324/9781003304074-19
- Dario, Torre., Barbara, J., Daley. (2023). Emotional intelligence: Mapping an elusive concept. *Medical Teacher*, doi: 10.1080/0142159X.2023.2215586
- Deepa, Mishra. (2022). An Analysis of the Role of Emotional Intelligence in Corporate Leadership. *ECS transactions*, doi: 10.1149/10701.14959ecst
- Emanuel, Lewar. (2023). Effective Communication in Social Life. *Journal of community engagement in health*, doi: 10.30994/jceh.v6i1.386
- Encep, Syarifudin. (2023). Komunikasi Formal dan Informal Dalam Jaringan Komunikasi. *Journal on Education*, doi: 10.31004/joe.v6i1.3894
- Farihah, Hassan., Sharfizie, Mohd, Sharip., Siti, Sara, Ibrahim., Marinah, Awang., Mohd, Afif, Mohd, Fadzil. (2022). Leaders' Emotional Intelligence Influencing Employees' Emotions: An Empirical Investigation in the Public Sector. *Global Conference on Business and Social Sciences Proceeding*, doi: 10.35609/gcbssproceeding.2022.1(38)
- Guy, J., Curtis., Vance, Locke. (2005). The effect of anxiety on impression formation: affect-congruent or stereotypic biases?. *British Journal of Social Psychology*, 44(1):65-83. doi: 10.1348/014466604X23464
- Innocent, C., Igbokwe., Patience, Ndidi, Egboka., Chidinma, Chinenye, Thompson., Anulika, Valentina, Etele., Adeline, N., Anyanwu., Ndidiamaka, J., Okeke-James., H., E., Uzoekwe. (2023). Emotional Intelligence: Practices to Manage and Develop It. doi: 10.59324/ejtas.2023.1(4).05
- Jonathan, Pellitteri. (2022). Emotional Intelligence and Leadership Styles in Education. *Psychology and its Contexts*, doi: 10.15452/psyx.2021.12.0010
- Lucrezea, De, Lange., Dalmé, Mulder. (2022). Towards more effective leadership communication. *Communicare: Journal for Communication Studies in Africa*, doi: 10.36615/jcsa.v36i1.1577
- Mariusz, Boguszewski. (2023). Teologia komunii w efektywnej komunikacji medialnej. *Łódzkie Studia Teologiczne*, doi: 10.52097/lst.2023.2.25-32
- Mas, Arroni, Junior., Habibullah, Jimad. (2022). The effect of emotional intelligence on employee performance with self-efficacy as a moderating variable. doi: 10.53402/ajebm.v1i3.231

- Muhamad, Nanang, Suprayogi. (2023). Emotional Intelligence and Interpersonal Communication Among Senior High School Students. *E3S web of conferences*, doi: 10.1051/e3sconf/202338804046
- Murat, Bulut. (2022). The Role And Importance Of Emotional Intelligence In An Effective Communication Process. *EKEV akademi dergisi*, doi: 10.17753/sosekev.1133004
- Nadia, Itona, Siregar. (2023). Iklim Komunikasi Organisasi Pada Kantor Balai Sertifikasi dan Perbenihan Tanaman Hutan. *Jurnal Bina Manajemen*, doi: 10.52859/jbm.v11i2.369
- Nicolae, Sfetcu. (2023). Models of Emotional Intelligence in Research and Education. doi: 10.58679/cs72804
- Okechukwu, E., Amah. (2023). Examining leaders' emotional intelligence as a distal antecedent of employee engagement: The role of employee voice and trust in direct leadership. *Africa journal of management*, doi: 10.1080/23322373.2023.2187612
- Oktri, Permata, Lani., Mulyanti, Syas., Nurjanah, Nurjanah. (2022). The Role of The Leader's Communication Style on Substitutes in The Organization. *Alfuad*, doi: 10.31958/jsk.v6i2.5763
- Rubino, Rubino, Rubino., Ahmad, Tamrin, Sikumbang., Syukur, Kholil., Badrul, Helmi. (2022). Leaders' Personal Communication And The Job Satisfaction Of Private Higher Education Employees. *Khazanah Sosial*, doi: 10.15575/ks.v4i3.17338
- Sanusi, A.M., Adesiyani, O.F., A., A.A., Adegbite, I.O.. (2023). Effective Communication: A Stimulant to Employees' Performance in an Organization. *International journal of literature, language and linguistics*, doi: 10.52589/ijlll-3k66o99i
- Sneha, Shrivastava., Johanna, Martinez., Daniel, J., Coletti., Alice, Fornari. (2022). Interprofessional Leadership Development: Role of Emotional Intelligence and Communication Skills Training. *MedEdPORTAL*, doi: 10.15766/mep_2374-8265.11247
- Stanislav, Sabaliauskas., Murad, Klyčmuradov. (2023). The relationship between nurse leadership and emotional intelligence: a literature review. *Slauga. Mokslas ir praktika*, doi: 10.47458/slauga.2023.4.16
- Sulis, Tyaningsih., Kun, Nurachadijat. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi dalam Suatu Organisasi. *Journal on Education*, doi: 10.31004/joe.v6i1.2999
- Sundari, Dadhabai., V., Mydhili., Sorie, Saidu, Kamara. (2022). Is emotional intelligence one of the key factor for leader's success. *International Journal of Health Sciences (IJHS)*, doi: 10.53730/ijhs.v6ns4.9217
- Surajit, Saha., Roshni, Das., Weng, M., Lim., Sanjay, Kumar., Ashish, Malik., Bharat, Chillakuri. (2023). Emotional intelligence and leadership: insights for leading by feeling in the future of work. *International Journal of Manpower*, doi: 10.1108/ijm-12-2021-0690

- Tatyana, Grynko., Tetiana, Hviniashvili., V., A., Zahiraylo. (2022). The Role of Leadership and Communications in Ensuring the Development of Modern Business Structures. *Business Inform*, doi: 10.32983/2222-4459-2022-5-75-83
- Taya, R., Cohen., Abigail, T, Panter., Nazli, Turan. (2012). Guilt Proneness and Moral Character. *Current Directions in Psychological Science*, 21(5):355-359. doi: 10.1177/0963721412454874
- Vidhu, Gaur. (2023). Correlation between EQ and measures of leadership style, effectiveness, and self-efficacy in the workplace. *The business & management review*, doi: 10.24052/bmr/v14nu01/art-22
- Warneri, Warneri., Maria, Ulfah., Okianna., M., Basri., Husni, Syahrudin. (2023). Understanding Social Intelligence, Emotional Intelligence and Interpersonal Communication of Economic Education Students in the Learning Process. *Mattawang*, 4(1):22-27. doi: 10.35877/454ri.mattawang1053
- Wisnu, Yuwono., Ferdinand, Nainggolan. (2023). effect of authentic leadership and transparent organizational communication on employee welfare with mediation variables of employee trust in medium companies. *Revista de Métodos Cuantitativos para la Economía y la Empresa*, doi: 10.46661/revmetodoscuanteconempresa.6439
- Yasmine, Nabih., Hiba, Massoud., Rami, M., Ayoubi., Megan, Crawford. (2023). A revisit to the role of gender in moderating the effect of emotional intelligence on leadership effectiveness: A study from Egypt. *Cogent Business & Management*, doi: 10.1080/23311975.2023.2215078